

ANTENATAL CARE DENGAN KEJADIAN PRE EKLAMPSIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS PEMBINA

Sutrisari Sabrina Nainggolan^{1*}, Nur Wahyuni²

¹Program Studi Pendidikan Profesi Ners, STIK Bina Husada

²Program Studi Keperawatan, STIK Bina Husada

Email korespondensi : sutrisarisabrinanainggolan@gmail.com

Abstract

Pre-eclampsia is a fairly serious complication of pregnancy in which the blood pressure of pregnant women increases accompanied by protein in the urine. Pre-eclampsia is also one of the causes of morbidity and mortality in mothers and fetuses in the womb. To detect a pregnant woman having pre-eclampsia, it is important for pregnant women to do antenatal care. The purpose of this study was to determine the relationship between antenatal care and the incidence of pre-eclampsia at the Pembina Health Center. This research is an analytic survey research with a cross sectional approach. This research was conducted at the Pembina Health Center in May 2023. Respondents in this study were 89 pregnant women. Sampling technique with accidental sampling method. The analysis used was univariate analysis and bivariate analysis using the Chi-Square test. The results of this study showed that the majority of pregnant women did not receive antenatal care (50.6%), and 17 women (19.1%) experienced pre-eclampsia. The results of the Chi-Square statistical test showed that there was a relationship between antenatal care and the incidence of pre-eclampsia in pregnant women with a p value of 0.000. Therefore, the role of health workers is very important in providing counseling and motivation for pregnant women to carry out routine antenatal care, so that health workers can detect the symptoms of pre-eclampsia in pregnant women as early as possible.

Keywords: antenatal care, pre-eclampsia

Abstrak

Pre-eklampsia merupakan komplikasi kehamilan yang cukup serius dimana tekanan darah ibu hamil meningkat disertai adanya protein di dalam urine. Pre-eklampsia juga merupakan salah satu penyebab angka kesakitan dan kematian pada ibu dan janin yang ada di dalam kandungan. Untuk mendeteksi seorang ibu hamil mengalami pre-eklampsia, penting bagi ibu hamil untuk melakukan antenatal care. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antenatal care dengan kejadian pre-eklampsia di Puskesmas Pembina. Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Pembina pada bulan Mei tahun 2023. Responden dalam penelitian ini sebanyak 89 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel dengan metode *accidental sampling*. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariate menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas ibu hamil tidak melakukan antenatal care (50,6%), dan yang mengalami pre-eklampsia sebanyak 17 orang (19,1%). Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan bahwa ada hubungan *antenatal care* dengan kejadian pre-eklampsia pada ibu hamil dengan p value 0,000. Oleh karena itu, peran tenaga kesehatan sangat penting dalam memberikan konseling dan motivasi bagi ibu hamil untuk melakukan *antenatal care* secara rutin, sehingga tenaga kesehatan dapat mendeteksi sedini mungkin gejala pre-eklampsia pada ibu hamil.

Kata kunci: antenatal care, pre-eklampsia

PENDAHULUAN

Menurut data Kemenkes RI (2021), kasus hipertensi dalam kehamilan merupakan penyebab kematian ibu setelah perdarahan dengan jumlah 1.110 kasus sedangkan data Kemenkes RI (2022) mengalami penurunan kasus hipertensi

dalam kehamilan menjadi 1.077 kasus. Angka kematian ibu di Indonesia masih jauh dari target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang memiliki target untuk menurunkan AKI menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2030.

Pre-eklampsia merupakan salah satu tipe hipertensi dalam kehamilan. Pre-eklampsia adalah kumpulan gejala yang dialami oleh wanita hamil pada gestasi di atas 20 minggu ditandai dengan adanya hipertensi dan proteinuria. Preeklampsia merupakan kelainan pada beberapa sistem tubuh yang secara umum mempengaruhi 2%-5% kehamilan. Pada umumnya dari 76.000 wanita dan 500.000 bayi meninggal setiap tahun disebabkan karena adanya pre-eklampsia (Poon et al., 2019).

Pada awalnya pre-eklampsia tidak menunjukkan gejala sehingga dibutuhkan deteksi dini melalui *antenatal care* yang baik pada ibu hamil. Pada pemeriksaan kehamilan telah ditetapkan tekanan darah dimana tekanan diastolik ≥ 90 mmHg, kenaikan berat badan yang disebabkan karena retensi cairan dan ditemukan sebelum timbul gejala edema yang terlihat jelas seperti kelopak mata yang bengkak atau jaringan tangan yang membesar. Pada pre-eklampsia ringan, proteinuria hanya minimal positif satu, positif dua atau tidak sama sekali (Ratnawati, 2020). Oleh sebab itu, penting bagi ibu hamil untuk melakukan *antenatal care*.

Salah satu tujuan ibu hamil melakukan *antenatal care* adalah agar ibu hamil mengenali sedini mungkin adanya komplikasi yang terjadi selama kehamilan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Kunjungan antenatal minimal dilakukan oleh ibu hamil sebanyak empat kali selama kehamilan, yaitu pada usia kehamilan sebelum 16 minggu (kunjungan ke-1 (K1)), usia kehamilan 24-28 minggu (kunjungan ke-2 (K2)), usia kehamilan 32 minggu (kunjungan ke-3 (K3)), dan usia kehamilan 36 minggu (kunjungan ke-4 (K4)) dengan pelayanan yang diberikan adalah 10T. Sepuluh (10) layanan pemeriksaan kehamilan tersebut antara lain: pengukuran tinggi dan berat badan, tekanan darah, lingkaran lengan atas, tinggi Rahim, penentuan letak janin, imunisasi tetanus toksoid, pemberian tablet tambah darah (TTD), tes laboratorium, penjelasan dari

petugas, serta pengobatan bila diperlukan (Kementerian Sosial et al., 2018).

Pada ibu multipara maupun grandemultipara cenderung tidak memeriksakan kehamilan. Kunjungan antenatal dianggap tidak begitu penting selama kondisi kesehatan ibu hamil baik. Prioritas utama mereka adalah mengurus keluarga. Ibu hamil memeriksakan kehamilannya jika ibu hamil memiliki keluhan medis ataupun komplikasi. Inilah yang menyebabkan kurangnya kesadaran ibu hamil melakukan tindakan deteksi dini dan mencegah komplikasi selama kehamilan (Porouw et al., 2021).

Cakupan kunjungan ANC tidak berkaitan dengan pre-eklampsia. Cakupan kunjungan ANC yang tidak konsisten karena jarak antara rumah dan pelayanan kesehatan yang jauh, kurangnya biaya, tidak ada dukungan dari keluarga maupun suami, serta pengetahuan ibu yang kurang tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan (Wulandari et al., 2022).

Pemeriksaan kehamilan yang rutin oleh ibu hamil termasuk upaya yang dilakukan untuk mendeteksi dini komplikasi penyakit salah satunya adalah pre-eklampsia. Ibu hamil yang rutin melakukan pemeriksaan kehamilan cenderung lebih cepat terdiagnosa apakah ibu hamil tersebut mengalami pre-eklampsia atau tidak, berbeda dengan ibu hamil yang tidak rutin melakukan pemeriksaan kehamilan sulit untuk mendiagnosa pre-eklampsia atau tidak (Arnani et al., 2022).

Dari data jumlah kunjungan ibu hamil di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2021 didapatkan sebanyak 705 ibu hamil yang berkunjung, sedangkan data perkiraan ibu hamil dengan komplikasi kebidanan sebanyak 141 ibu hamil diantaranya perdarahan antepartum, perdarahan pasca persalinan, anemia, partus lama, *hyperemesis*, pre-eklampsia dan eklampsia. Pada tahun 2022, ibu hamil yang berkunjung meningkat sebanyak 844 ibu hamil dengan komplikasi kebidanan

sebanyak 169 orang dan 3% diantaranya mengalami preeklampsia. Sedangkan pada bulan April 2023, jumlah ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Pembina sebanyak 162 dan 7% diantaranya mengalami pre-eklampsia dimana tekanan darah meningkat, proteinuria, dan oedem.

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: “apakah ada hubungan *antenatal care* dengan kejadian pre-eklampsia di Puskesmas Pembina. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *antenatal care* dengan kejadian pre-eklampsia di Puskesmas Pembina.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*.

Penelitian ini difokuskan pada hubungan *antenatal care* terhadap kejadian pre-eklampsia di Puskesmas Pembina. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Pembina pada tahun 2022 sebanyak 844 ibu hamil. Sampel penelitian ini menggunakan sampel kuantitatif dengan metode *accidental sampling* dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 89 responden.

Peneliti mengumpulkan data menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan instrument penelitian berupa lembar kuesioner yang diberikan kepada responden berisi tentang pertanyaan mengenai *antenatal care* dan lembar observasi mengenai kejadian pre-eklampsia pada ibu hamil.

Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariante. Analisis univariat untuk melihat distribusi dan persentase dari tiap variabel (*antenatal care* dan kejadian pre-eklampsia). Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan *antenatal care* terhadap kejadian pre-eklampsia dengan

menggunakan uji statistic yaitu uji *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Hasil analisis univariat menunjukkan distribusi dan persentase dari variabel *antenatal care* dan kejadian pre-eklampsia yang dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2 berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Antenatal Care di Puskesmas Pembina Tahun 2023

Antenatal Care	Jumlah	%
Ya	44	49,4
Tidak	45	50,6
Total	89	100.0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 89 orang terdapat 44 orang (49,4%) melakukan *antenatal care* dan 45 orang (50,6 %) tidak melakukan *antenatal care*.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Pre-Eklampsia di Puskesmas Pembina Tahun 2023

Kejadian Pre-Eklampsia	Jumlah	%
Ya	17	19,1
Tidak	72	80,9
Total	89	100.0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 89 orang terdapat 17 orang (19,1%) yang mengalami Pre-Eklampsia dan 72 orang (80,9%) tidak mengalami Preeklampsia.

2. Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk melihat adanya hubungan dengan variable independent dan variable dependent. Dalam penelitian ini digunakan uji analisis data dengan menggunakan uji statistik *Chi-square*.

Tabel 3. Hubungan Antenatal Care Terhadap Kejadian Pre-Eklampsia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Pembina Tahun 2023

Antenatal Care	Kejadian Pre-Eklampsia				Jumlah		<i>p-value</i>	OR
	Ya		Tidak					
	n	%	n	%	n	%		
Ya	17	38,6	27	0,61	44	49,4	0,000	0,614
Tidak	0	0,0	45	100	45	50,6		
Jumlah	17	19,1	72	80,9	89	100		

Pada tabel 3 didapatkan responden yang tidak melakukan *antenatal care* lebih dari 4 kali selama kehamilan sebanyak 45 orang (50,6%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang melakukan *antenatal care* lebih dari 4 kali selama kehamilan sebanyak 44 orang (49,4%). Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan hasil *p-value* = 0,000, yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka $p\text{ value} \leq 0,05$ dan OR 0.614, artinya *antenatal care* memiliki peluang risiko sebesar 0.614 kali lebih besar akan terjadinya pre-eklampsia. Ini berarti ada hubungan *antenatal care* dengan kejadian pre-eklampsia pada ibu hamil di Puskesmas Pembina Tahun 2023.

Prinsip dilakukannya *antenatal care* ini diantaranya adalah deteksi dini masalah penyakit dan penyulit atau komplikasi kehamilan. Adapun bentuk kegiatan *antenatal care*, diantaranya pengukuran berat badan dan tinggi badan; pengukuran tekanan darah; pengukuran lingkaran lengan atas (LiLA); pengukuran tinggi puncak rahim; penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin; pemberian imunisasi; pemberian tablet tambah darah; tes laboratorium; penatalaksanaan kasus; konseling dan penilaian kesehatan jiwa (Kemenkes, 2021).

Salah satu penyebab kematian ibu hamil diantaranya adalah pre-eklampsia. Pre-eklampsia muncul pada kehamilan 20 minggu sampai akhir minggu pertama setelah persalinan yang ditandai dengan gejala adanya hipertensi, edema, dan proteinuria 1+ atau lebih (Sukarni & Wahyu, 2013).

Ningsih (2020) mengungkapkan bahwa diperlukan adanya promosi kesehatan

kepada masyarakat untuk meningkatkan kepatuhannya dalam melaksanakan kunjungan *antenatal care* secara rutin. Hal ini bisa terjadi karena ketidakpatuhan ibu hamil untuk melakukan kunjungan *antenatal care*. Ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan *antenatal care* memiliki risiko 3,5 kali mengalami pre-eklampsia bila dibandingkan dengan ibu yang patuh melakukan kunjungan *antenatal care*.

Penting bagi ibu hamil memahami deteksi dini pre-eklampsia dengan tujuan meminimalisir resiko yang dapat terjadi pada ibu hamil. Dengan adanya deteksi dini ini diharapkan menolong ibu hamil dalam mengatasi situasi dan kondisi tertentu dan segera berkunjung ke pelayanan kesehatan. Kepatuhan kunjungan *antenatal care* di era normal mengalami perubahan yakni minimal 6 kali selama masa kehamilan. Dengan standar waktu yang sudah ditetapkan maka ibu hamil dapat melakukan kunjungan *antenatal care* secara teratur dalam rangka meningkatkan kemampuan ibu hamil untuk melawan masalah pre-eklampsia (Pratista et al., 2022).

Hal yang sama pun diungkapkan oleh Ningsih (2021) bahwa masalah kehamilan atau penyakit penyerta kehamilan dapat segera dideteksi apabila ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Hal ini dilakukan untuk mengatasi angka kesakitan maupun kematian baik pada ibu maupun janin. Ekasari & Natalia (2019) mengungkapkan bahwa pengaruh pemeriksaan kesehatan terhadap kejadian pre-eklampsia ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor misalnya pengetahuan ibu hamil tentang manfaat dari pemeriksaa

kehamilan, kemudian adanya faktor demografi terutama jarak tempuh ke fasilitas pelayanan kesehatan yang sangat jauh, petugas kesehatan yang sering tidak berada di tempat pelayanan.

Kepatuhan ibu untuk melakukan perawatan selama kehamilan secara teratur dan patuh dengan nasehat yang diberikan oleh tenaga kesehatan dapat mencegah terjadinya pre-eklampsia. Kepatuhan ibu hamil terhadap *antenatal care* disebabkan karena pemahaman ibu hamil terhadap penjelasan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Ketika ibu mengalami tekanan darah tinggi, ibu bersedia dirujuk, dan ibu bersedia makan makanan tinggi protein seperti telur, kacang-kacangan dan daging (Wijayanti & Marfuah, 2019).

Namun berbeda dengan yang disampaikan oleh Mardiyah et al. (2022) bahwa jumlah kunjungan dan tempat ANC tidak berhubungan dengan angka kesakitan dan kematian pada pasien pre-eklampsia. Peningkatan jumlah kunjungan ANC dan akses pelayanan kesehatan tidak serta merta menurunkan angka kesakitan dan kematian pre-eklampsia. Kualitas ANC yang diberikan serta upaya mengatasi pre-eklampsia yang dilakukan perlu diteliti lebih lanjut.

Dengan demikian yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian dan teori yang ada maka penting bagi ibu hamil untuk melakukan *antenatal care* selama kehamilan maupun saat persalinannya. Hal ini dilakukan untuk mendeteksi sedini mungkin komplikasi kehamilan yang dapat terjadi selama masa kehamilan, salah satunya adalah mengkaji riwayat kesehatan ibu sebelumnya. Apabila *antenatal care* tidak dilakukan ibu hamil, maka berdampak pada angka kesakitan dan kematian baik pada ibu maupun janin dalam kandungan.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai *antenatal care* dengan kejadian pre-eklampsia diketahui mayoritas ibu hamil tidak melakukan *antenatal care*

(50,6%), yang mengalami pre-eklampsia sebanyak 17 orang (19,1%). Hasil uji statistic yang dilakukan peneliti dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan bahwa responden yang tidak melakukan *antenatal care* lebih dari 4 kali selama kehamilan sebanyak 45 orang (50,6%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang melakukan *antenatal care* lebih dari 4 kali selama kehamilan sebanyak 44 orang (49,4%). Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan *p value* $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan *antenatal care* dengan kejadian pre-eklampsia pada ibu hamil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih atas bimbingan, dukungan, serta kerja sama pihak terkait dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnani, A., Yunola, S., & Anggraini, H. (2022). Hubungan Riwayat Hipertensi, Obesitas, Dan Frekuensi Antenatal Care Dengan Kejadian Preeklampsia. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(2), 237–245. <https://doi.org/10.36729/jam.v7i2.871>
- Ekasari, T., & Natalia, M. S. (2019). Pengaruh Pemeriksaan Kehamilan Secara Teratur Terhadap Kejadian Preeklamsi. *Jl-KES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), 24–28.
- Kemkes, R. (2021). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, dan Pelayanan Kesehatan Seksual*.
- Kemkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*.
- Kemkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. In Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Sosial, PPN/Bappenas, K., & Kemenkes RI. (2018). *Modul Modul Kesehatan & Gizi*.
- Mardiyah, N., Ernawati, & Anis, W. (2022). *Antenatal Care and Maternal Outcome of Preeclampsia*. Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal, 6(3), 298–309. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v6i3.2022.298-309>
- Nengsih, N. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Aur Duri Kota Jambi*. Scientia Journal, 10(2), 381–390. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v12i01.362>
- Ningsih, F. (2020). *Kepatuhan Antenatal Care Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kayon Kota Palangkaraya*. Jurnal Surya Medika, 6(1), 96–100. <https://doi.org/10.33084/jsm.v6i1.1624>
- Poon, L. C., Shennan, A., Hyett, J. A., Kapur, A., Hadar, E., Divakar, H., McAuliffe, F., da Silva Costa, F., von Dadelszen, P., McIntyre, H. D., Kihara, A. B., Di Renzo, G. C., Romero, R., D'Alton, M., Berghella, V., Nicolaides, K. H., & Hod, M. (2019). *The International Federation of Gynecology and Obstetrics (FIGO) initiative on pre-eclampsia: A pragmatic guide for first-trimester screening and prevention*. International Journal of Gynecology and Obstetrics, 145(S1), 1–33. <https://doi.org/10.1002/ijgo.12802>
- Porouw, H. S., Sujawaty, S., Podungge, Y., Yulianingsih, E., & Igrisa, Y. (2021). *Determinan Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Antenatal Care di Puskesmas Se-Kabupaten Boalemo*. Jurnal Keperawatan, 13(1), 213–226.
- Pratista, S. M. J., Ekacahyaningtyas, M., & Mustikarani, I. K. (2022). *Hubungan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Dengan Kemampuan Deteksi Dini Pre Eklampsia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Era New Normal* (Vol. 23).
- Ratnawati, A. (2020). *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Pustaka Baru Perss.
- Sukarni, I., & Wahyu. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas dilengkapi Contoh Askep*. Nuha Medika.
- Wijayanti, I. T., & Marfuah, S. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan ANC Terhadap Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Trimester III*. Urecol, 773–781.
- Wulandari, D., Riski, M., & Indriani, P. L. N. (2022). *Hubungan Obesitas, Pola Makan Dan Cakupan Kunjungan Antenatal Care Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Trimester III*. Jurnal Kebidanan Indonesia, 13(1), 51–60. <https://doi.org/10.36419/jki.v13i1.564>